

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap Kesehatan mental seseorang dengan angka depresi meningkat selain itu terjadi pengunduran diri yang hebat termasuk di tahun 2022. Studi empiris ini bertujuan untuk menguji hubungan antara mentalitas dasar atasan dan dukungan sosial (keluarga, teman dan *significant other*) dengan niat berpindah kerja melalui kesehatan mental (dengan mengukur depresi dan stress). Penelitian ini menganalisis tanggapan dari 100 karyawan retail yang berasal dari generasi Z menggunakan model persamaan struktural (SEM). Hasil temuan mengungkapkan bahwa karyawan yang bekerja di sektor retail di wilayah Kalimantan Barat mengalami gangguan psikologis depresi dan stress tingkat rendah hingga sedang serta merasa bahwa penyelia mereka dapat dikatakan mementingkan *Bottom-Line*. Karyawan retail tersebut juga mendapatkan dukungan sosial yang didominasi tingkat rendah hingga sedang. Adanya tekanan ketat *Bottom-Line* ditempat kerja serta cukup kurang dukungan sosial mendorong terjadinya gangguan mental karyawan dan adanya niat berpindah kerja. Untuk semua hubungan variabel X1 dengan variabel lain yang diukur, hasil untuk semua hubungan tersebut tidak signifikan. Berbanding terbalik dengan seluruh hubungan variabel X2 terhadap variabel lain yang diukur, hasil dari semua hubungan tersebut adalah signifikan. Dan hubungan antara Y1 dan Y2 jelas signifikan.

Kata kunci: Mentalitas dasar atasan, dukungan sosial, kesehatan mental dan *Turnover Intention*.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has a negative impact on a person's mental health, with increased depression rates, and there is widespread resignation, including in 2022. The purpose of this empirical study is to investigate the relationship between Supervisor bottom-line mentality and social support (family, friends, and significant others) on turnover intention due to mental health issues (by measuring depression and stress). The findings of this study, which used the structural equation model (SEM) to analyse the responses of 100 retail employees from generation Z. The findings reveal that employees who work in the retail sector in the West Kalimantan region experience low to moderate levels of depression and stress and believe that their supervisors could perhaps is claimed to attach importance to the Bottom-Line. These retail employees also receive low to moderate levels of social support. The presence of strict Bottom-Line pressure in the workplace, as well as a significant lack of social support, encourages employees' mental disorders and the desire to change jobs. For all the relationships of the X1 variable to the other variables measured, the results for all of these relationships are not significant. Inversely proportional to the entire relationship of variable X2 to other variables that are measured, the results of all these relationships are significant. And the relationship between Y1 and Y2 is clearly significant.

Keywords: Supervisor bottom-line mentality, social support, mental health and turnover intention.